

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih merupakan masalah kesehatan global utama. Hal ini menyebabkan masalah kesehatan yang buruk di antara jutaan orang setiap tahun dan peringkat sebagai penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia, setelah HIV. Perkiraan terbaru adalah bahwa ada hampir 9 juta kasus baru pada tahun 2011 dan 1,4 juta kematian akibat TB. Secara geografis, beban TB tertinggi di Asia dan Afrika. India dan Cina bersama-sama mewakili hampir 40% kasus TB di dunia. Sekitar 60% kasus berada di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Afrika memiliki 24% kasus di dunia, dan angka tertinggi kasus kematian per kapita (WHO 2012).

Sekitar 34.000 dari 33 juta penduduk Jawa Tengah menderita penyakit Tuberkulosis (TBC). Dari jumlah tersebut baru ditemukan 22.509 orang penderita pada tahun 2011, di mana kecenderungannya adalah adanya penderita namun belum ditemukan. Untuk tingkat nasional, propinsi Jawa Tengah memang relatif sedikit jika dibanding daerah lain. Di mana Jawa Tengah menduduki peringkat 23 penderita TBC dari 33 provinsi (Dinkes Jateng, 2012).

Jumlah temuan penderita TBC BTA positif di wilayah kerja puskesmas Jatiyoso setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2008 sebanyak 28 dinyatakan BTA positif, pada tahun 2009 sebanyak 33 orang,

di tahun 2010 sebanyak 36 BTA positif , tahun 2011 sebanyak 38 BTA positif, dan tahun 2012 sampai bulan oktober sebanyak 32 orang BTA positif. Dari data terakhir pada bulan januari 2013 masih ada sebanyak 32 penderita yang masih menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Jatiyoso.

Rata- rata penderita TBC adalah usia produktif yakni antara usia 20-40 tahun yakni sebanyak 23 pasien, sedangkan TB anak sebanyak 5 orang dan 4 merupakan lansia . Dari data diatas juga ditemukan ada dua orang penderita TBC yang tinggal dalam satu rumah yakni suami istri sama- sama terkena TBC, bahkan di dusun Margorejo dalam satu dusun ditemukan 5 orang yang BTA positif jadi angka penularan penyakit TBC di wilayah Puskesmas Jatiyoso ini masih tinggi.

Hasil wawancara terhadap 2 penderita TBC dan 4 merupakan Pengawas minum obat (PMO) dari penderita TBC, diperoleh gambaran bahwa para PMO hanya tahu penyakit TBC itu menular tetapi tidak mengerti bagaimana cara penularan penyakit TBC dan melalui apa saja penyakit tersebut biasa menular, kebanyakan penderita TBC masih sering membuang ludah sembarangan. Perilaku anggota keluarga (PMO) yang tidak menasehati kepada pasien agar tidak meludah sembarangan dan tidak menyediakan tempat khusus untuk meludah karena minimnya pengetahuan mengenai bagaimana cara penularan penyakit TBC.

B. Perumsan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut diatas dapat diasumsikan tingginya angka penularan TBC dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan dan perilaku keluarga khususnya (PMO) tentang pencegahan penularan TBC sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Pengetahuan Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC, dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso.

2. Tujuan Khusus.

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan pengawas minum obat (PMO) tentang penyakit TBC di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.
- b) Mengetahui perilaku pengawas minum obat (PMO) penderita TBC tentang pencegahan penyakit TBC di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.
- c) Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan pengawas minum obat (PMO) penderita TBC dengan perilaku pencegahan penyakit TBC di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Instituti Pendidikan

Secara akademik penelitian ini untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pengawas minum obat (PMO) penderita TBC dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TBC.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Puskesmas sebagai bahan landasan untuk menanggulangi penularan atau penyebaran penyakit TBC.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

- a. Menurut penelitian yang dilakukan Allia Amirah pada tahun 2010 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo- Medan Tahun 2010”. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan yang diwakili oleh kepala keluarga. Ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan

secara cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 kepala keluarga dengan menggunakan teknik random sampling dengan pemberian kuesioner. Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo terhadap penyakit Tuberkulosis di tingkat sedang yaitu sebanyak 72%. Sebanyak 26% masyarakat di tingkat pengetahuan tinggi dan 2% pada tingkat rendah

- b. Menurut penelitian yang dilakukan Dini Arini H pada tahun 2010 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru tentang Penyakit dan Pengobatan Tuberkulosis di RSUP Adam Malik Medan 2010. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *Cross sectional*, dengan besar sampel yaitu 54 orang. Kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang terdiri dari data demografi dan pengetahuan penderita tentang penyakit dan pengobatan TB paru. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden berusia 16-62 tahun. Mayoritas responden merupakan berpendidikan terakhir SMA/SMEA (55,0%). Rata-rata responden tidak bekerja (57,5%). Rata-rata responden sering mendapat informasi tentang penyakit TB paru melalui petugas kesehatan (82,5%).
- c. Menurut penelitian yang dilakukan Bagas tahun 2010 dengan judul “Hubungan Antara Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Perilaku Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sawangan Kota Depok”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

karakteristik dan pengetahuan dengan pencegahan penularan penyakit TB paru. Sample berjumlah 33 orang, diambil menggunakan metode smpling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan variabel yan mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan TB adalah pendidikan ($p=0,001$) dan pengetahuan ($p=0,031$).